

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah bimbingan konseling sudah sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan. Hal ini terbukti karena bimbingan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum dan bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SMP dan SMA/SMK. Lebih lanjut bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu.

BK Pola 17 plus merupakan produk ahli bimbingan konseling dalam menjawab persoalan yang selama ini mengelilingi proses bimbingan konseling terutama di sekolah. Pola ini terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu; bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keluarga dan kehidupan keberagamaan.¹

Keenam bidang bimbingan itu dilaksanakan melalui sepuluh jenis layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, mediasi, konsultasi dan advokasi. Selain sembilan jenis layanan itu ada enam kegiatan pendukung, yaitu; aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan dan tampilan kepustakaan.

¹Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press, 2008, h.55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan pendukung merupakan salah satu aspek penting dalam bimbingan konseling. Semua kegiatan pendukung tersebut mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi bimbingan konseling dalam proses konseling dan penyusunan program bimbingan konseling. Kegitan pendukung kunjungan rumah juga ikut memperkuat penyelenggara berbagai jenis layanan konseling dan hasil-hasilnya.²

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan rumah tidak dilakukan pada seluruh siswa tetapi hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan rumah atau orang tua.³

Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen orang tua, maka upaya pencegahan masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan.

Studi ini berkaitan dengan pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa yang *broken home*. Guru bimbingan konseling dituntut untuk mampu melaksanakan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home*.

Jika sudah terdapat masalah dengan siswa disekolah, maka peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam upaya menangani anak

² Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP Press, 2009, h.38

³ Op.Cit, h.65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang *broken home* tersebut agar masalahnya dapat terselesaikan. Salah satu solusi dan strategi guru bimbingan konseling untuk mengatasi dan memahami dunia anak yang mengalami *broken home* adalah dengan kunjungan rumah yang sudah dijelaskan di atas.

Studi ini penting dilakukan mengingat banyak kasus siswa di sekolah yang bersumber dari keadaan keluarganya, misalnya keluarga krisis (*broken home*). Biasanya jika ternyata memang kasus itu berkaitan erat dengan keluarga, maka guru pembimbing akan berusaha melakukan kunjungan rumah. Selain itu kurangnya kepedulian orang tua terhadap proses belajar anak juga mendorong dilakukannya kajian ini.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada tanggal 25 Januari 2016 dan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan masih ada guru bimbingan konseling yang belum maksimal melakukan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru, atas alasan itulah peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik tersebut di atas. Berkaitan dengan hal tersebut penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru bimbingan konseling yang belum mengetahui sepenuhnya terkait dengan materi apa saja yang akan dipersiapkan dalam kunjungan rumah
2. Masih ada guru bimbingan konseling yang belum menerapkan secara menyeluruh teknik dalam melakukan kunjungan rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Masih ada guru bimbingan konseling melakukan kunjungan tanpa perencanaan terlebih dahulu dan belum mengetahui sepenuhnya apa saja yang akan direncanakan sebelum melakukan kunjungan rumah
4. Masih ada guru bimbingan konseling yang belum mengetahui tentang teknik kunjungan rumah
5. Masih ada guru bimbingan konseling yang belum melakukan analisis hasil evaluasi terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Kunjungan Rumah dalam Mengatasi Masalah Siswa *Broken Home* di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”.**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 10 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari, yaitu bimbingan konseling
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas terdapat di sekolah tersebut dan sepengetahuan penulis belum pernah diteliti.
3. Lokasi penelitian ini ditinjau dari segi waktu, kemampuan dan pembiayaan dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Penegasan Istilah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. *Broken Home*

Broken home adalah kondisi keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari orang tua telah bercerai, karena ayah ibu sering tidak di rumah, atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

2. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang konseli guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.

D. Permasalahan

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, menunjukkan bahwa masalah dalam kajian ini adalah Pelaksanaan Kunjungan Rumah dalam Mengatasi Masalah Siswa *Broken Home* di SMAN 10 Pekanbaru belum berjalan maksimal.

1. Identifikasi Masalah

- Pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 10 Pekanbaru
- Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kunjungan rumah di SMAN 10 Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru
- d. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan tentang pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah di atas, masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru?
- b. apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken homedi* SMAN 10 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. untuk mengetahui pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru

- b. untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home* di SMAN 10 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi Jurusan Bimbingan Konseling, khususnya mengenai pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- 1) Bagi peneliti sendiri, untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di UIN SUSKA Riau dan penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan bimbingan konseling khususnya tentang kunjungan rumah.
- 2) Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.



- 3) Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa *broken home*.
- 4) Bagi lokasi penelitian, SMAN 10 Pekanbaru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan. Khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru bimbingan konseling dalam melakukan kunjungan rumah.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan kunjungan rumah dan masalah siswa *broken home*.